

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING
COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA
SDN 8 METRO BARAT**

Ade Gilda Fentika¹, Satria Nugraha Adiwijaya²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung

Email : adegildafenti@gmail.com¹ , satrianugrahaadiwijaya@metrouniv.com²

Submit : 19 Nov. 2024	Review : 23 April 2025	Accepted : 29 April 2025
 DOI : https://doi.org/10.47625/fashluna.v6i1.816		

ABSTRACT

This research aims to improve students reading comprehension skills through the Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) model in fourth grade students at SD Negeri 8 Metro Barat. This study uses the Classroom Action Research (CAR) type which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of three meetings. Each cycle has four stages of activity, namely, planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 25 fourth grade students of SD Negeri 8 Metro Barat, consisting of 10 male students and 15 female students. Data collection methods used include test sheets, observations and interviews. Data analysis techniques include quantitative and qualitative analysis. The results of the study showed that student learning outcomes in reading comprehension skills in the Indonesian language subject in cycle I were 40% and in cycle II there was an increase of 44% to 84%. From the results of observations in the learning process, there are factors that support the improvement of reading comprehension skills through the application of the CIRC model, namely student involvement in group work, student courage in expressing opinions, active in asking questions, and focus in learning. By using the CIRC model, students can be trained and encouraged to understand a reading text correctly and appropriately, so that it can improve students reading comprehension skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada siswa kelas IV di SD Negeri 8 Metro Barat. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus memiliki empat tahapan kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Barat, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup lembar tes, observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I adalah 40% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 44% menjadi 84%. Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model CIRC adalah keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, aktif dalam bertanya dan fokus dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model CIRC ini dapat melatih dan mendorong siswa dalam memahami suatu teks bacaan dengan tepat dan sesuai, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading*, CIRC, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Membaca sebagai salah satu bagian dari aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia terutama bagi seorang siswa. Keterampilan membaca mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹ Kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan saat ini didominasi oleh kegiatan membaca.² Pada seluruh aktivitas di sekolah, kegiatan membaca merupakan salah satu keterampilan yang fundamental bagi peserta didik sehingga perlu dikuasai. Kemampuan membaca pada peserta didik dijadikan sebagai penentu keberhasilan pada proses pembelajaran dalam memahami konsep dan teori dari suatu bacaan yang dilakukan melalui aktivitas membaca di sekolah.³

Keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Akan tetapi, tidak semua orang mengetahui dan sadar akan hal tersebut, sehingga aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa.⁴ Membiasakan kegiatan membaca tentu tidak mudah sehingga siswa sekolah dasar ditumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena anak yang mampu menguasai berbagai proses membaca akan memunculkan rasa dalam diri membaca sebagai sumber terpenting ketika menghadapi persoalan di kehidupan sehari-hari.⁵ Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang penting dalam proses pembelajaran.

Kegiatan membaca dapat membantu peserta didik dalam mengetahui segala pesan atau informasi dan menambah wawasan bagi pembacanya. Membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi melalui bahasa tulis atau media kata-kata yang disampaikan melalui oleh penulis.⁶ Sejalan dengan pendapat tersebut membaca adalah kegiatan menangkap suatu informasi serta wawasan baru dalam meningkatkan pengetahuan.⁷ Kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik harus dilengkapi dengan kemampuan pemahaman isi teks bacaan yang baik, sehingga informasi/pesan dapat diperoleh dengan maksimal. Kemampuan membaca yang dilakukan salah satunya yaitu melalui kegiatan membaca pemahaman pada proses pembelajaran di sekolah. Membaca Pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami sebuah teks bacaan yang berisikan informasi dengan tujuan dapat menguasai isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman yaitu kegiatan yang kompleks dengan melibatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengkonstruksi informasi/pesan pada teks bacaan untuk dapat memahami ide atau inti dari bacaan dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.⁸

¹ Yulia Rahmi and Ilham Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 662–672.

² Rizka Damaiyanti et al., "Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember Pada Masa Pembelajaran Daring," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 75.

³ M P Dr. Aji Septiaji et al., *Gemar Membaca Terampil Menulis : Keterampilan Reseptif Dan Produktif Dalam Berbahasa* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023).

⁴ Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2336–2344.

⁵ Hanifah Hanum Sukama and Lily Aulia Puspita, *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik)*, *Convention Center Di Kota Tegal*, vol. 4 (Yogyakarta: K-Media, 2023).

⁶ Riyanti Asih, *Keterampilan Membaca* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021).

⁷ Melania Farikha Karim and Achmad Fathoni, "Pembelajaran CIRC Dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5910–5917.

⁸ Nurulfat Riani, Ngatman, and Kartika Chrsti Suryandari, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 569–574.

Kemampuan membaca pemahaman sangat penting dimiliki oleh siswa terutama di tingkat kelas tinggi.⁹ Keberhasilan siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman sangat dipengaruhi oleh kehadiran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pada hasil prasurvey observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Wali Kelas IV di SD Negeri 8 Metro Barat, didapatkan informasi bahwa pada proses pembelajaran khususnya pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV masih terdapat 14 siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dari isi bacaan, diperoleh sebanyak 14 siswa (56%) yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70, dan 11 siswa (44%) mendapat nilai tuntas KKTP.¹¹ Didapatkan informasi bahwa hal tersebut karena: 1) Peserta didik juga kurang memiliki motivasi untuk melakukan aktivitas membaca sehingga merasa tidak adanya minat dalam membaca. 2) Model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga banyak dari peserta didik kurang antusias pada pembelajaran Bahasa Indonesia. 3) Kurangnya kemampuan membaca pemahaman ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan terutama berupa soal-soal dengan teks cerita panjang. 4) Peserta didik masih merasa kebingungan ketika diperintahkan untuk menyimpulkan isi dari suatu bacaan.¹² Terdapat faktor yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik rendah yaitu meliputi: 1) peserta didik kurang memiliki motivasi dan minat dalam kegiatan membaca, 2) faktor psikologis yang kurang baik, 3) intelegensi peserta didik rendah 4) daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda.¹³ Adanya beberapa faktor tersebut, terbukti dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, diharapkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik kelas IV di SDN 8 Metro Barat. Oleh karena itu, guru perlu mengambil langkah-langkah serta tindakan agar dapat mengatasi permasalahan yang ada. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa, peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai solusi yang efektif. Model pembelajaran CIRC merupakan jenis pembelajaran yang dilaksanakan secara kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan membaca secara keseluruhan dan dikomposisikan menjadi bagian-bagian penting.¹⁴ Melalui model pembelajaran CIRC ini siswa dapat membangun sikap kooperatif dan mengembangkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dari memahami teks bacaan untuk menyelesaikan tugas.¹⁵ Pada penggunaan model CIRC peneliti

⁹ Viny Sarah Alpian and Ika Yatri, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 113–122.

¹⁰ Ni Ketut Sukarini, "Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compositon (Circ) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (2019): 155.

¹¹ Dewi Purwaningsih, *No Title* (n.d.).

¹² Purwaningsih, *No Title*.

¹³ Markus Sampe, Maxsel Koro, and Estherana Vilalina Tunliu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts," *Journal of Character and Elementary Education* 1, no. 3 (2023): 47–56.

¹⁴ Susye Olga Kondoalumang, Mersty Elisabeth Rindengan, and Juliana Margareta Sumilat, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2710–2716.

¹⁵ I Komang Sesara Ariyana and I Nengah Suastika, "Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 1 (2022): 203–211.

menargetkan menggunakan 2 siklus dan ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 70 mencapai 75% diakhir siklus.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran CIRC meliputi: 1) pembelajaran yang lebih bermakna; 2) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal tentang pemecahan masalah, 3) meningkatkan interaksi antara peserta didik melalui pembelajaran secara kooperatif, 4) menumbuhkan rasa percaya diri meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian peserta didik.¹⁶ Jadi penggunaan model ini dapat memotivasi peserta didik untuk mampu memahami dan menemukan ide pokok dari materi pembelajaran yang ada secara bersama-sama, sehingga dapat saling berinteraksi, berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Beberapa penelitian terkait dengan model pembelajaran CIRC yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ainun Nisa Hasibun, dkk., hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC, pemahaman membaca siswa masih rendah, namun setelah diperkenalkannya model pembelajaran CIRC, siswa Kelas IV SDN AEK Kota Baru mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran CIRC.¹⁷ Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Choiri, dkk., menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa meningkat melalui dua siklus penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan pada pencapaian nilai ketuntasan peserta didik di setiap siklus. Jadi berdasarkan hal tersebut dengan menerapkan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca untuk siswa kelas IV di SDN 020 Ridan Permai.¹⁸ Hasil penelitian lain terkait penelitian adalah oleh Desi Ratnasari dan Satria Nugraha Adiwijaya, yang menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC pada siswa kelas dua efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis seiring dengan peningkatan learning rate. Tingkat keberhasilannya meningkat secara signifikan. Pada siklus I sebesar 24%, siklus II sebesar 66%, dan siklus III mencapai 94%. Pada penelitian tersebut mengungkapkan faktor pendukung peningkatan keterampilan menulis melalui penggunaan CIRC adalah partisipasi siswa dalam kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berpikir kritis, dan konsentrasi belajar.¹⁹

Penelitian mengenai model CIRC sebagai solusi terhadap permasalahan membaca pemahaman telah dilaksanakan dalam beberapa waktu. capaian yang diharapkan dalam penelitian tersebut mengindikasikan bahwa model CIRC menjadi solusi yang efektif sehingga peneliti menggunakan model CIRC dalam penelitian ini. Penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, menyoroti model CIRC dari sisi tingkat kelas atau subjek dan metode penelitian yang berbeda dengan dengan ini. Sebagai bentuk pembaruan penelitian, peneliti memilih menerapkan model pembelajaran CIRC yang memfokuskan pada aspek membaca

¹⁶ Husna Lailatul Latifa and Haryadi Haryadi, "Penerapan Metode Pembelajaran CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Elementary School (JOES)* 5, no. 2 (2022): 301–307.

¹⁷ Ainun Nisa Hasibuan and Riris Nurkholidah Rambe, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model CIRC (Coorporative Integrated Reading and Composition) Di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu," *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1, no. 1 (2022): 19.

¹⁸ Muhammad Ilham, M. Syahrul Rizal, and Rizki Ananda, "Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 13, no. 2 (2022): 42–51.

¹⁹ Desi Ratnasari and Satria Nugraha Adiwijaya, "Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition," *Journal of Integrated Elementary Education* 3, no. 1 (2023): 87–97.

pemahaman di kelas IV karena merupakan peralihan dari tingkat kelas rendah ke kelas tinggi yang belum di deskripsikan pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka tujuan dan fokus penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV SDN 8 Metro Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan desain penelitian model Kemmis and Taggart. Model penelitian tindakan kelas ini dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) perencanaan (*Planning*), 2) pelaksanaan (*Acting*), 3) Pengamatan (*Observasi*), 4) Refleksi (*Reflecing*).²⁰ Model ini telah sering digunakan oleh para peneliti, pada kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu selanjutnya observasi direfleksi untuk menentukan kegiatan berikutnya, dan siklus yang diterapkan dapat dilakukan secara terus menerus sampai permasalahan dapat terselesaikan.²¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes. Observasi dan wawancara dilakukan oleh penulis sebagai sarana untuk mengumpulkan data terkait kemampuan membaca pemahaman siswa dan mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Selain itu, penulis juga menggunakan teknik tes untuk menguji kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes yang digunakan berupa soal uraian yang berkaitan dengan bacaan. Tes ini diberikan setelah penerapan model pembelajaran CIRC pada setiap siklus. Dengan tes, peneliti akan mengukur tingkat pencapaian peserta didik indikator standar ketuntasan minimal. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Barat, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun teknik analisis data meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV

Sebelum melakukan tindakan penelitin, dilakukan tes pra-tindakan untuk mengetahui kondisi awal siswa pada kemampuan membaca pemahaman di kelas IV. Hasil tes pra-tindakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.1

Hasil Tes Pra-tindakan Kemampuan Membaca Pemahaman

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
0-20	4	16%	Tidak Tuntas
21-40	7	28%	Tidak Tuntas
41-60	12	48%	Tidak Tuntas
61-80	2	8%	Tuntas
81-100	0	0%	-

²⁰ S Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

²¹ Asrori and Rusman, *Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru, Pena Persada* (Purwokerto: Pena Persada, 2020).

Berdasarkan data hasil belajar tes pra-tindakan siswa diatas, didapatkan nilai maksimal yang dicapai peserta didik adalah sebesar (70), sedangkan untuk nilai minimumnya yaitu (15) dengan nilai rata-rata 42,2 dari 25 siswa, dari tes pra-tindakan dapat diketahui peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan solusi untuk masalah peningkatan membaca pemahaman siswa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada saat proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 8 Metro Barat.

Setelah melaksanakan tes pra-tindakan, peneliti melaksanakan tindakan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran CIRC yang terdiri dari beberapa langkah antara lain yaitu orientasi, organisasi, pengenalan konsep, orientasi, eksplorasi dan aplikasi, publikasi, penguatan dan refleksi²². Orientasi yaitu dengan guru melakukan pengenalan (apersepsi) dan memberikan pengetahuan awal terhadap materi yang akan diajarkan. Organisasi, dengan guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok secara heterogen dan memberikan siswa bahan bacaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Pengenalan Konsep, dengan guru memperkenalkan konsep baru mengenai hasil dari penemuan yang telah dilakukan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa berasal dari informasi guru, buku pelajaran atau media lainnya.

Langkah Selanjutnya eksplorasi dan Aplikasi, yaitu siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi untuk menemukan ide pokok dan saling bertukar pikiran dalam menguasai dan memahami teks bacaan yang diberikan secara bersama-sama. Publikasi, yaitu siswa dapat mempresentasikan hasil yang telah diskusikan di dalam kelompok atau di depan kelas. Penguatan dan refleksi, pada tahap ini guru memperkuat materi pembelajaran dengan penjelasan dan memberikan contoh yang konkrit dari kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan menggunakan model CIRC, siswa dapat aktif terlibat dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam kelas IV Sekolah Dasar, terdapat faktor-faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model CIRC adalah keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, aktif dalam bertanya dan fokus dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model CIRC ini dapat melatih dan mendorong siswa dalam memahami suatu teks bacaan dengan tepat dan sesuai, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dovila Johanz & Stenly Maresy, bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dalam memahami suatu bacaan, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan hasil belajar. Dan selaras dengan penelitian Rahma Dina, dkk., yang menyatakan bagi siswa model kooperatif ini dapat membentuk kerjasama kelompok, kekuatan semangat dalam kebersamaan sehingga mampu membuat peningkatan hasil belajar dalam pemahaman membaca.

²² Sukama and Puspita, *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik)*, vol. 4, p. .

Analisis Data Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)

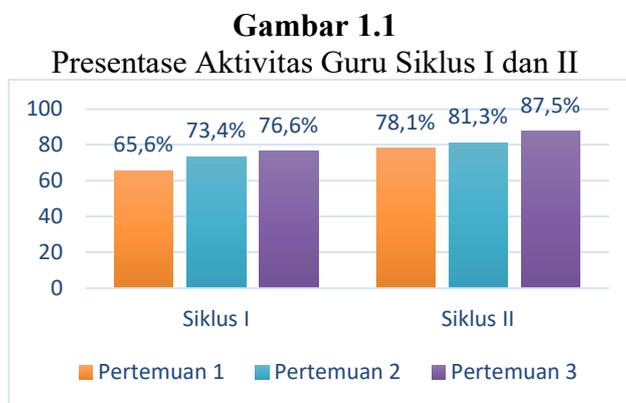
a. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan II,

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru dalam menggunakan model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan			Rata-rata
	1	2	3	
Siklus I	65,6%	73,4%	76,6%	71,9%
Siklus II	78,1%	81,3%	87,5%	82,3%

Untuk lebih jelasnya data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Berdasarkan tabel dan grafik pengamatan aktivitas guru di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 71,9% dan pada siklus II adalah 82,3%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan pada aktivitas siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh guru sebanyak 10,4%. Adanya penelitian tersebut karena peneliti melakukan evaluasi terkait kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan memperbaiki aktivitas guru pada siklus II saat proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan aktivitas guru pada saat menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) telah mengalami peningkatan, adanya peningkatan tersebut karena guru terus melakukan perbaikan aktivitasnya pada saat proses pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh pada rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model Cooperative Integrative Reading And Composition (CIRC) pada siklus I dan II Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3

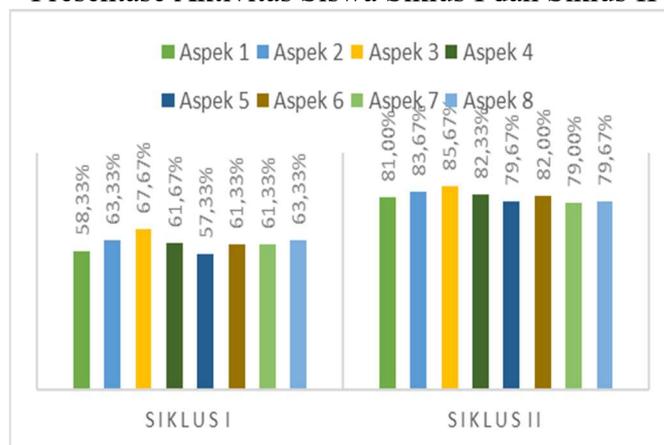
Data Rata-raat Aktivitas Pembelajaran Siswa Melalui Model Cooperative Integrative Reading And Composition (CIRC) Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus	Peningkatan
----	--------------------	--------	-------------

	I	II	
1. Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran	58,33%	81,00%	22,67%
2. Antusiasme siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	63,33%	83,67%	20,34%
3. Antusiasme siswa untuk duduk secara berkelompok	67,67%	85,67%	18%
4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan teks bacaan yang diberikan guru	61,67%	82,33%	20,66%
5. Aktivitas siswa dalam berdiskusi untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/teks yang ditulis pada lembar kerja siswa	57,33%	79,67%	22,34%
6. Aktivitas siswa dalam mempresentasikan atau membacakan hasil kerja diskusi kelompok	67,33%	82,00%	20,67%
7. Memperhatikan penjelasan materi dan memberikan tanggapan terkait hasil diskusi dari kelompok lain	61,33%	79,00%	17,67%
8. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran	63,33%	79,67%	16,33%
Rata-rata	62,54%	81,63%	19,09%

Untuk lebih jelasnya, grafik aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 1.2
Presentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



Pembahasan aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II pada setiap aspek yang diamati sesuai dengan model pembelajaran CIRC adalah antaralain: Pada aspek pertama, kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 58,33%. Hal ini dikarenakan bahwa pada saat pembelajaran siswa merasa kurang percaya diri dan tidak aktif dalam proses pembelajaran dan belum memiliki

rasa antusias untuk memulai pembelajaran. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dan tidak malu lagi dalam menyampaikan pertanyaan dan memberikan jawaban saat ditanya oleh guru. Hal ini selaras dengan penelitian Ahcmad Sulu Kurniawan, dkk., bahwa peranan guru berpengaruh terhadap tingkat antusiasme belajar agar mampu menimbulkan semangat belajar secara individual karna makin tinggi antusiasme belajar siswa, maka kemungkinan untuk mencapai prestasi yang tinggi juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya.²³ Sehingga pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan rata-rata sebanyak 81%. Sehingga presentase rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 22,67%.

Pada Aspek kedua, antusiasme siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pada siklus I yaitu sebanyak 63,33%. Hal tersebut dikarenakan terdapat banyak karakteristik siswa dengan kepribadian, serta gaya belajar yang berbeda. Ada beberapa siswa yang lebih menyukai belajar sendiri sehingga menimbulkan rasa tidak antusias ketika guru melakukan pembentukan kelompok belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan motivasi manfaat kegiatan diskusi kelompok atau kerjasama dalam kelompok bahwa kegiatan tersebut dalam membantu dalam menyelesaikan tugas yang butuh waktu lama menjadi lebih cepat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ahmad Ridwan, dkk., bahwa melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat mereka, saling bertukar ide, dan memperdalam pemahaman mereka sehingga mempermudah dalam penyelesaian tugas.²⁴ Sehingga pada siklus II antusiame siswa dalam mengikuti diskusi kelompok mengalami peningkatan yaitu menjadi 83,67% dan presentase rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 20,34%.

Aspek Ketiga, Antusiame siswa untuk duduk secara berkelompok pada siklus I mencapai 67,67%. Hal tersebut dikarenakan pada saat pembagian kelompok masih terdapat siswa yang enggan duduk dengan siswa yang tidak akrab atau siswa yang jarang melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan motivasi terkait toleransi siswa agar tidak membeda-bedakan teman dan mau berbaur kepada semua teman yang ada dikelas. Hal ini selaras dengan penelitian Titi Puspita Sari & Ati Sukmawati, bahwa penanaman sikap toleransi sejak dini pada siswa dapat mempengaruhi pada proses belajar sehingga siswa memiliki pemahaman tentang perbedaan, namun juga dalam menghargai perbedaan dan cara menyikapinya baik itu perbedaan dalam suku, ras, budaya maupun agama.²⁵ Pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85,67% dan mengalami peningkatan dengan rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 18%.

Aspek keempat, aktivitas siswa dalam mengerjakan teks informatif yang diberikan pada siklus I mencapai 61,67%. Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran sebagian siswa belum mampu memahami teks bacaan dengan baik masih terdapat siswa yang masih belum fokus dalam melakukan membaca isi teks bacaan masih terdapat siswa yang membaca dengan cepat, dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa untuk

²³ Ahcmad Sulu Kurniawan et al., "Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi Di Man 2 Model Medan," *Jurnal Pelita Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 108–117.

²⁴ Ahmad Ridwan and Taufik Mustofa, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Plawad 04," *Ansiru Pai* (2023): 276–283.

²⁵ Titi Puspita Sari and Ati Sukmawati, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap," *Indonesian Society and Religion Research* 1 (2024): 9–21.

lebih fokus lagi, serta guru memantau seluruh aktivitas siswa ketika mengerjakan teks bacaan informatif yang diberikan sehingga siswa yang merasa kesulitan dapat langsung bertanya kepada guru. Hal ini didukung oleh penelitian Atha Arda Safira & Muhammad Afthon Ulin Nuha, bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami bagaimana tujuan pembelajaran dapat mendorong minat baca siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁶ Pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 82,33% dan mengalami peningkatan dengan rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 20,66%.

Aspek kelima, aktivitas siswa dalam berdiskusi untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/teks bacaan pada siklus I mencapai 57,33%. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang maksimal dan kurang aktif dalam bekerjasama untuk menemukan ide pokok, adanya ketidaksetaraan pembagian tugas, pembagian tugas yang tidak adil atau kurangnya keterlibatan semua anggota dalam diskusi kelompok yang menimbulkan ketidakpuasan dan mengurangi motivasi siswa untuk berdiskusi kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan arahan terkait penyelesaian tugas dengan bekerjasama yaitu dengan guru membantu anggota kelompok untuk mendapatkan peran dan tugas yang harus dikerjakan siswa dalam setiap kelompok. Hal ini selaras dengan penelitian Meysi Siahaan, dkk., bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok merupakan keterampilan guru dalam mengarahkan atau memberikan petunjuk kepada siswa agar dapat melakukan proses diskusi secara efektif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan²⁷. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 79,67% dan mengalami peningkatan dengan rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 22,34%.

Aspek keenam, aktivitas siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja diskusi kelompok pada siklus I mencapai 67,33%. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang kurang percaya diri pada saat maju kedepan membacakan hasil diskusi kelompok, banyak dari mereka yang saling tunjuk-menunjuk untuk maju kedepan, untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki rasa berani untuk maju dihadapan teman-teman yang menandakan mereka hebat serta akan banyak teman yang menyukai, serta dapat melatih menjadi pemimpin. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 82% dan mengalami peningkatan dengan rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 20,67%.

Aspek ketujuh, memperhatikan penjelasan materi dan memberikan tanggapan terkait hasil diskusi dari kelompok lain pada siklus I mencapai 61,33%. Hal tersebut dikarenakan terdapat sebagian siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan ulang terkait materi dan siswa kurang aktif dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain, siswa lebih memilih untuk bertanya kepada teman, sehingga menimbulkan siswa mengobrol dengan teman sebangkunya. Untuk mengatasi hal tersebut guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan singkat dan meminta tanggapan kepada siswa secara acak sehingga siswa lain akan lebih memperhatikan temannya ketika maju kedepan dan

²⁶ Atha Arda Safira and Muhammad Afthon Ulin Nuha, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5, no. 2 (2023): 48–55.

²⁷ Meysi Siahaan Lustani Samosir, Betty AS Pakpahan, and Andar Gunawan Pasaribu Oloria, "Pengaruh Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Oleh Guru Pak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Balige," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 3 (2024): 2978–2991.

memperhatikan guru ketika memberikan penguatan terkait materi yang telah diberikan. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 79% dan mengalami peningkatan dengan rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 17,67%.

Aspek terakhir, aktivitas siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus I mencapai 63,33%. Hal tersebut dikarenakan terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengemukakan pendapat terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan, siswa cenderung melakukan refleksi dengan berkompromi bersama teman sehingga terkadang jawaban yang diberikan sama dengan teman sebangku, dan terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dikarenakan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Untuk mengatasi hal tersebut siswa diberikan pengarahan saat melakukan refleksi pembelajaran dan siswa diberikan motivasi agar selalu memperhatikan dan mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi dan memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang belum dipahami. Hal tersebut didukung oleh penelitian Feni Sulistiani Sitorus dan Dorlan Naibaho, bahwa kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh siswa karena akan memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam memberikan penjelasan materi pelajaran.²⁸ Pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 79,67% dan mengalami peningkatan dengan rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 16,33%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan aktivitas pembelajaran siswa melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II atau dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik.

Analisis Data Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian 2 siklus yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

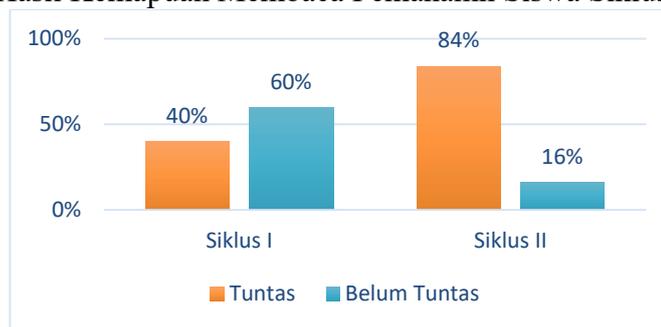
Tabel 1.3

Hasil Belajar Pada Siklus I dan II						
No.	Nilai	Kategori	Jumlah		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	≥ 70	Tuntas	10	21	40%	84%
2	< 70	Belum Tuntas	15	4	60%	16%
			25	25	100%	100%

Untuk lebih jelasnya, grafik hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini:

²⁸ Feni Sulistiani Sitorus and Dorlan Naibaho, "Mengoptimalkan Kemampuan Guru Dalam Menyimpulkan Materi Pembelajaran," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 1, no. 4 (2023).

Gambar 1.2
Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan pada tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil postest pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Pada siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang belum tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 21 siswa yang tuntas dan 4 siswa belum tuntas. Pada siklus I, presentase ketuntasan hasil belajar mencapai 40% dan pada siklus II meningkat mencapai 84%. Jadi dalam hal tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II sebesar 44%. Maka dalam hal ini target yang diinginkan peneliti telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus tersebut.

Peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II dikarenakan adanya faktor-faktor yang mendorong terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II, diantaranya pada siklus I guru belum memahami dengan baik proses pembelajaran menggunakan model Cooperative Integrative Reading And Composition (CIRC) sedangkan pada siklus II guru telah meningkatkan proses pembelajaran dengan maksimal menjalankan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar siswa juga lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Selain ini, pada siklus II siswa juga di dorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan guru memberikan motivasi dalam setiap awal pembelajaran, siswa juga diberikan kesempatan untuk bermain sambil belajar agar tidak merasa bosan yang menjadikan siswa antusias dan berani bertanya terkait materi yang sedang dipelajari, sehingga pada siklus II terjadi peningkatan membaca pemahaman siswa dan telah mencapai target yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, bahwa rata-rata hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Barat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Interated Reading And Composition (CIRC) pada hasil belajar postest siklus I rata-rata ketuntasan yang diperoleh adalah 40% sebanyak 10 siswa yang tuntas melebihi KKTP, sedangkan pada siklus II rata-rata ketuntasan postest II yaitu 84% sebanyak 21 siswa yang tuntas melebihi KKTP. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentase dari siklus I dengan siklus II sebesar 44%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui penerapan model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri 8 Metro Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Viny Sarah, and Ika Yatri. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 113–122.
- Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2336–2344.
- Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Ariyana, I Komang Sesara, and I Nengah Suastika. "Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 1 (2022): 203–211.
- Asih, Riyanti. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021.
- Asrori, and Rusman. *Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. Pena Persada*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- Atha Arda Safira, and Muhammad Afthon Ulin Nuha. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5, no. 2 (2023): 48–55.
- Damaiyanti, Rizka, Hari Satrijono, Fajar Surya Hutama, Yuni Fitriyah Ningsih, and Ridho Alfarisi. "Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember Pada Masa Pembelajaran Daring." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 75.
- Dr. Aji Septiaji, M P, M P Risma Khairun Nisya, E F Syarifah, and P Adab. *Gemar Membaca Terampil Menulis : Keterampilan Reseptif Dan Produktif Dalam Berbahasa*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023.
- Hasibuan, Ainun Nisa, and Riris Nurkholidah Rambe. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model CIRC (Coorporative Integrated Reading and Composition) Di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1, no. 1 (2022): 19.
- Ilham, Muhammad, M. Syahrul Rizal, and Rizki Ananda. "Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 13, no. 2 (2022): 42–51.
- Karim, Melania Farikha, and Achmad Fathoni. "Pembelajaran CIRC Dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5910–5917.
- Kondoalumang, Susye Olga, Mersty Elisabeth Rindengan, and Juliana Margareta Sumilat. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2710–2716.
- Kurniawan, Ahcama Sulu, Puji Prastowo, Darussalim, and Lily Primamori Harahap. "Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi Di Man 2 Model Medan." *Jurnal Pelita Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 108–117.
- Latifa, Husna Lailatul, and Haryadi Haryadi. "Penerapan Metode Pembelajaran CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Elementary School (JOES)* 5, no. 2 (2022): 301–307.
- Purwaningsih, Dewi. *No Title* (n.d.).

- Rahmi, Yulia, and Ilham Marnola. "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 662–672.
- Ratnasari, Desi, and Satria Nugraha Adiwijaya. "Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition." *Journal of Integrated Elementary Education* 3, no. 1 (2023): 87–97.
- Riani, Nurulfat, Ngatman, and Kartika Chrsti Suryandari. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 569–574.
- Ridwan, Ahmad, and Taufik Mustofa. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Plawad 04." *Ansiru Pai* (2023): 276–283.
- Samosir, Meysi Siahaan Lustani, Betty AS Pakpahan, and Andar Gunawan Pasaribu Oloria. "Pengaruh Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Oleh Guru Pak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Balige." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 3 (2024): 2978–2991.
- Sampe, Markus, Maxsel Koro, and Estherana Vilalina Tunliu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts." *Journal of Character and Elementary Education* 1, no. 3 (2023): 47–56.
- Sari, Titi Puspita, and Ati Sukmawati. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap." *Indonesian Society and Religion Research* 1 (2024): 9–21.
- Sitorus, Feni Sulistiani, and Dorlan Naibaho. "Mengoptimalkan Kemampuan Guru Dalam Menyimpulkan Materi Pembelajaran." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 1, no. 4 (2023).
- Sukama, Hanifah Hanum, and Lily Aulia Puspita. *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik)*. Convention Center Di Kota Tegal. Vol. 4. Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Sukarini, Ni Ketut. "Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compositition (Circ) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia." *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (2019): 155.